
PENGARUH LARUTAN AJINOMOTO (*MONOSODIUM GLUTAMAT*) TERHADAP
PERTUMBUHAN TANAMAN SELEDRI (*APIUM GRAVEOLUS L.*)

Marturia Kharisda Wati Giawa⁽¹⁾, Ujianhati Zega⁽²⁾, Amaano Fau⁽³⁾

¹Mahasiswa Prodi Biologi, FKIP Universitas Nias Raya

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(¹)marturiagiawa@gmail.com, (³)amaanofau58@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh larutan ajinomoto terhadap pertumbuhan tanaman Seledri (*Apium GraveolusL.*). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen murni (*True Eksperimen*) dengan desa dalam rancangan acak lengkap (RAL). Populasi penelitian ini adalah seledri sebanyak 20 polibag dan sampel penelitian ini adalah tanaman seledri dengan lima perlakuan dan empat ulangan. Perlakuan yang diterapkan adalah P0 (tanpa pemberian larutan ajinomoto) P1 (10 ml), P2 (20 ml), P3 (30 ml) dan P4 (40 ml). data penelitian ini di analisis dengan menggunakan Kolmogorov-sminorv untuk uji normalitas, uji homogenitas, uji anova dan uji hipotesis, dan dilanjutkan dengan uji BNT dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Soluton*) versi20. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, penggunaan larutan ajinomoto berpengaruh terhadap tinggi batang dan jumlah helaian daun Seledri. Dari hasil analisis, rata-rata penggunaan larutan ajinomoto yang berbeda-beda memiliki tinggi batang dan jumlah helaian daun yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan larutan ajinomoto. Saran yang ditawarkan peneliti, hendaknya penggunaan larutan ajinomoto lebih ditingkatkan untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Kata Kunci: *larutan ajinomoto; pertumbuhan; seledri*

Abstrak

*This study aims to find out the effect of ajinomoto solution on the growth of celery plants (*Apium GraveolusL.*). This type of research is quantitative with a pure experimental method (*True Experiment*) with the village in a complete random design (RAL). The population of this study was celery as many as 20 polybags and the sample of this study was a celery plant with five treatments and four repeats. The treatment applied is P0 (without the provision of ajinomoto solution) P1 (10 ml), P2 (20 ml), P3 (30 ml) and P4 (40 ml). This research data was analyzed using Kolmogorov-sminorv for normality tests, homogeneity tests, anova tests and hypothesis tests, and continued with the BNT test using the SPSS (*Statistical Product and Service Soluton*) application version 20. Based on the results of the study it was concluded that, the use of ajinomoto solution affects the height of the stem and the number of strands of Celery leaves. From the results of the analysis, the average use of different ajinomoto solutions has a better height of stems and the number of leaf strands compared to those who do not use ajinomoto solution. The advice offered by researchers, the*

use of ajinomoto solution should be further improved to reduce the use of inorganic fertilizers and utilize existing natural resources.

Keywords: *ajinomoto solution; growth; celery*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan terletak pada daerah tropis dengan curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang hidup dan tumbuh dengan cepat. Agraris dalam arti sector pertanian, disebut Negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu Pulau di Indonesia yang terkenal agraris adalah Pulau Nias. Nias ini merupakan salah satu pulau di Provinsi Sumatera Utara yang secara administrative dibagi menjadi satu kota dan empat kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Nias Selatan. Kabupaten Nias Selatan memiliki berbagai jenis tanaman dan tumbuhan yang dapat diberdayakan menjadi tanaman berkhasiat. Nias Selatan terdiri dari 35 Kecamatan salah satunya adalah kecamatan Maniamolo. Kecamatan Maniamolo terdiri dari beberapa Desa salah satunya adalah Desa Samadaya. Masyarakat Desa Samadaya sebagian besar membudidayakan sayuran, salah satunya adalah Seledri.

Seledri (*Apium graveolus L*) merupakan salah satu tanaman yang banyak diminati masyarakat. Diminati masyarakat karena seledri memiliki aroma yang khas. Memiliki aroma yang khas hal ini membuat masyarakat khususnya ibu rumah tangga selalu menggunakannya sebagai bumbu masakan. Biasanya seledri ini diiris lalu ditaburi pada masakan. Aroma yang

khas dari seledri (*Apium graveolus L.*) ini memicu selera makan seseorang pada saat mencampurkan pada suatu makanan. Hal ini didukung oleh Astawan dan Kasih (2008:193) bahwa "seledri mempunyai aroma yang segar dan sedikit manis sehingga sangat cocok untuk digunakan sebagai bumbu, campuran salad atau untuk jus". Bila dilihat dari segi ekonomisnya tanaman seledri (*Apium graveolus L.*) ini selain sebagai pelengkap aroma masakan, seledri ini juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat apabila di jual kepada orang lain.

Terkenal sebagai tumbuhan yang banyak diminati masyarakat hal ini menunjukkan bahwa seledri (*Apium graveolus L.*) membutuhkan media tanam

yang baik untuk pertumbuhannya. Biasanya sebagai dari ibu rumah tangga menyemaikan bibit tanaman seledri di tanah dan

selanjutnya menunggui pertumbuhannya. Namun kondisi tanah yang tandus, gersang serta kering karena penggunaan pupuk kimia dengan tujuan agar tanah menjadi subur. Hal ini didukung oleh Risman (2010:5) penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus mengakibatkan tanah menjadi padat atau gersang, serta tidak menambah daya serap air dalam tanah.

Sehingga hal ini memicu faktor lain agar tanaman yang ditanam di atas tanah tidak mengalami pertumbuhan

yang terhambat karena kekurangan air. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan melakukan penyiraman pada tanaman yang ditanam di atas tanah.

Penyiraman yang tidak teratur pada tanaman merupakan salah satu penghambat tanaman bertumbuh. Demikian halnya pada tanaman seledri (*Apium graveolus* L.) ini, jika penyiraman tidak dilakukan dengan cara yang baik atau tidak teratur bahkan tidak dilakukan penyiraman akan berdampak pada pertumbuhan tanaman seledri (*Apium graveolus* L.). Menurut Arwida (2008:33) penyiraman yang tidak merata mengakibatkan pertumbuhan yang tidak seimbang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Desa Samadaya Hilisimaetanobahwatana, seledri merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang diminati, biasanya menanam seledri pada media tanah. Selanjutnya menanam seledri pada media polybag namun tidak melakukan penyiraman dengan teratur. Masyarakat belum mengetahui larutan yang baik untuk pertumbuhan seledri. Masyarakat hanya mengenal dan menyiramkan tanaman seledri dengan air.

Mengatasi hal di atas masyarakat mencoba melakukan penyiraman dengan menggunakan air cucian beras, secara teratur serta dilakukan dengan frekuensi penyiraman yang berbeda-beda dan volume yang berbeda. Tanaman seledri mengalami pertumbuhan namun peneliti ingin

mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan larutan yang lain salah satunya ialah penggunaan larutan ajinomoto yang biasanya digunakan sebagai bumbu masakan. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk mencoba penelitian yang berjudul ***Pengaruh Larutan Ajinomoto Terhadap Pertumbuhan Tanaman Seledri (Apium graveolus L.)***.

Monosodium glutamate berbentuk tepung kristal berwarna putih yang mudah larut dalam air dan tidak berbau. Monosodium glutamate (MSG) terdiri 78% glutamate, 12% natrium dan 10% air. Senyawa larut dalam air. Kandungan kimia berperan menyuburkan tanaman. Tanpa natrium, tanaman tidak dapat meningkatkan kandungan air pada jaringan daun. Selain kandungan natrium, MSG juga mengandung asam amino. Peran asam amino untuk tanaman membantu pertumbuhan tanaman waktu muda untuk merangsang agar daun lebih banyak, selain itu memberikan daya tahan terhadap phoma dan penyakit. MSG juga mengandung unsur ion hydrogen apabila tercampur air menghasilkan gas yang dibutuhkan pertumbuhan akar dan batang. (Emilia, 2020:8)

Asam Glutamat merupakan senyawa organik yang mengandung komponen nitrogen, dikenal sebagai salah satu jenis asam amino yang berfungsi sebagai hormon pertumbuhan yang mengontrol keseimbangan nutrisi sehingga terdapat keseimbangan dalam pertumbuhan organ pada tanaman. Asam glutamate

dikenal dapat menstimulasi pertumbuhan pada tanaman tingkat tinggi dengan terlibat dalam sintesis klorofil.

Sehingga tanaman akan tampak lebih hijau. Klorofil sangat berperan penting dalam reaksi fotosintesis pada tanaman.

Air memegang peranan penting bagi kehidupan tumbuhan, dalam kehidupan tumbuhan membutuhkan air kurang lebih 500 Liter untuk setiap bahan organik yang dibentuknya. Air tersebut diabsorpsi melalui akar dan ditransportasikan ke dalam tubuh tumbuhan untuk kemudian diuapkan ke atmosfer.

Air memiliki berbagai fungsi di dalam tanah seperti: sebagai pelarut, media transfer unsur hara, sumber hidrogen, pengatur suhu tanah. Selain itu, air bagi tumbuhan berperan mempertahankan turgiditas sel dan suhu dalam tubuh tumbuhan sehingga metabolisme tidak terganggu akibat fluktuasi suhu lingkungan. Natrium berperan dalam pembukaan stomata dan dapat menggantikan peranan unsur K, dalam memperkuat tubuh tanaman agar bunga, buah dan daun tidak mudah gugur. Kalium juga merupakan sumber kekuatan bagi tanaman dalam menghadapi kekeringan.

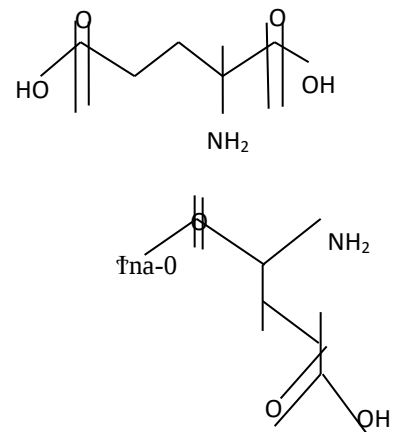
Emilia (2020 : 12) mengatakan bahwa pemberian MSG memberikan pengaruh terbaik untuk jumlah daun. Hal ini terjadi karena Nitrogen yang terkandung dalam MSG dapat meningkatkan pertumbuhan vegetatif, terutama pada pertumbuhan daun, dan juga

dapat mempengaruhi pertumbuhan pada tingkat tanaman karena nitrogen merupakan salah satu unsur makro yang berfungsi meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Gambar 2.1
Ajinomoto



Gambar 2.2
Monosodium Glutamate



Seledri (*Apium graveolus* L.) merupakan tanaman setahun yang berbentuk rumput. Tanaman seledri berakar tunggang dengan banyak akar samping yang dangkal. Batangnya pendek karena daunnya terkumpul pada leher akar seperti wortel. Daunnya mempunyai aroma yang harum spesifik. Daun tanaman seledri menjari, melukuk-lukuk dan tidak teratur, serta memiliki tangkai

yang panjang. Bunganya berkumpul dalam bongkol bertangkai panjang. Warnanya putih kekuning-kuningan. Buahnya panjang berusuk dan keras. Tanaman ini berkalori sangat tinggi walaupun kadar vitamin B dan C-nya rendah. Di Indonesia seledri banyak digunakan sebagai tanaman sayuran penyegar minor, sedangkan di luar negeri termasuk golongan bahan salad yang kedua sudah selada. (Apu, 2016:100)

Seledri (*Apium graveolus* L.) merupakan sayuran family umbelliferae seperti wortel, berdasarkan habitus (bentuk) pohonnya seledri dapat di bagikan menjadi golongan yaitu seledri daun, seledri potong, dan seledri berumbi. Wijayakusuma (2006: 75). Seledri adalah tanaman yang dimanfaatkan daunnya untuk penambah aroma atau sebagai (Sunarjo dan Nurrohman, 2018 :107).

Gambar 2.3
Seledri



Seledri merupakan tanaman yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Seledri yang nama latinnya (*Apium graveolus* L.) merupakan tumbuhan datar antinggi pada ketinggian di atas 900m dari permukaan laut yang berasal dari daerah subtropik Eropa

dan Asia. Seledri memiliki berbagai macam kandungan gizi dan vitamin yang penting untuk dikonsumsi sehari-hari.

Berdasarkan sistem taksonomi tanaman seledri dikenal dengan nama ilmiah (*Apium graveolus* L.) Famili *Apiaceae*. Adapun klasifikasinya adalah:

Divisi : *Spermatophyta*
Subdivisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Ordo : *Apiales*
Famili : *Apiaceae*
Genus : *Apium*
Spesies : *Apium Graveolens* L.

Seledri (*Apium graveolus* L.) tidak tergolong sebagai sayur utama yang dikonsumsi. Sayuranda undari keluarga Umbelliferae ini lebih banyak digunakan sebagai penyedap masakan atau hiasan hidangan (*garnish*). Walaupun hanya di gunakan dalam jumlah sedikit perannya cukup penting. (Lingga, 2010 : 342). Suriana. (2014:94)

Ciri khas tanaman seledri adalah berbunga kecil dan memiliki batang basah yang tersusun. Dapat di kembangbiakkan dengan dua cara yaitu: Secara generative dengan menggunakan biji dan Secara vegetatif yaitu dengan memindahkan anakan yang ada pada rumpun tanaman induk ke pengembangbiakan yang baru.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Eksperimen serta desain percobaan Rancangan Acak Lengkap (RAL).

Menurut Hermawan (2019:16) penelitian kuantitatif (*quantitatif research*) adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

Jadwal atau Waktu Pelaksanaan Pengumpulan Data.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Maret 2021 sampai 10 April 2021 di Desa Samadaya Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah Observasi dan Dokumentasi. Mengamati dan mengukur seledri yang disiram dengan larutan ajinomoto, mencatat setiap diameter tinggi daun pada masing-masing seledri yang ditanam serta menghitung jumlah helai daun yang tumbuh.

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*statistical product and service solution*) versi 20 dengan melakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis dan Uji Lanjut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Desa Samadaya Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan, Peneliti memilih lokasi ini agar lebih mudah dalam melakukan penelitian. Sebelum Peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti memohon izin kepada Kepala Desa, Setelah diizinkan maka peneliti melaksanakan penelitian terhadap pen-

garuh larutan ajinomoto (*Monosodium Glutamat*) terhadap pertumbuhan tanaman Seledri (*Apium graveolus* L.) yang terdiri dari 20 polibag yang telah diberikan perlakuan.

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan 10 April 2021, yang dilaksanakan di Desa Samadaya Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo.

Penelitian ini diawali dengan kegiatan pembibitan tanaman seledri selama 14 hari atau dua minggu.

Kemudian peneliti menyediakan media tanam yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Dimana media tanam yang digunakan dalam penelitian ini ialah polybag dan tanah hitam.

Benih seledri yang telah disema selama 14 hari akan dipindahkan ke polybag. Pada saat tanam dipindahkan ke polybag, dilakukan pengukuran awal (pengamatan pertama) pada tanggal 15 Maret 2021 untuk semua bibit seledri sebanyak 20 buah yang rata-rata tingginya 6 cm dan memiliki 3-4 lembar helai daun. Tanaman yang tidak disemprotkan larutan ajinomoto berjumlah 4 polibag, dan 16 polibag lainnya disemprotkan larutan ajinomoto dengan takaran yang berbeda-beda yaitu 10 ml, 20 ml, 30 ml, 40 ml yang masing-masing terdiri dari 4 buah polybag. Penyemprotan larutan ajinomoto tersebut dilakukan setiap satu kali dalam seminggu.

Kemudian tanaman seledri tersebut diberikan perawatan yang

sama untuk semua perlakuan, baik itu yang menggunakan larutan ajinomoto maupun yang tidak menggunakan larutan ajinomoto.

Dalam melakukan perawatan dilakukan penyiraman 2 kali sehari pagi dan sore hari.

Peneliti memperoleh data di atas dari hasil pengukuran yang dilakukan setiap minggu dengan empat kali ulangan. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh peneliti rata-rata nilai tertinggi terdapat pada perlakuan P4 dan rata-rata nilai terendah terdapat pada perlakuan P0. Dengan demikian, penggunaan larutan ajinomoto memberikan pengaruh terhadap tingginya tanaman seledri.

Berdasarkan perhitungan jumlah daun tanaman seledri di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai terendah terdapat pada perlakuan P0 (tanpa pemberian larutan ajinomoto) dengan hasil perhitungan rata-rata per ulangan, yaitu $P0U1 = 3$, $P0U2 = 3$, $P0U3 = 3,5$ dan $P0U4 = 4,25$. Nilai tertinggi untuk jumlah daun tanaman seledri terdapat pada perlakuan P4.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan larutan ajinomoto dapat mempengaruhi atau mendukung proses pertumbuhan pada tanaman seledri (*Apium Graveolus* L.) Hal ini terlihat pada P4 (40 ml) yang memiliki pertumbuhan yang

lebih baik daripada P0 (tanpa pemberian larutan ajinomoto) karena larutan ajinomoto mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman antara lain, asam glutamat, nitrogen (N), H₂O, dan kalium (K). Beberapa unsur tersebut bermanfaat untuk memperbaiki kesuburan tanah, merangsang pertumbuhan akar, batang dan daun, sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik.

Adapun saran peneliti dalam pengaruh larutan ajinomoto terhadap pertumbuhan tanaman seledri yaitu:

1. Bagi masyarakat khususnya kepada para petani agar dapat memanfaatkan pupuk organik larutan ajinomoto untuk tanaman mereka karena larutan ajinomoto mengandung unsur hara yang dapat memicu pertumbuhan tanaman dan dapat memperbaiki kesuburan tanah serta dapat mengurangi pemakaian pupuk organik.
1. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber informasi kepada peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sama terhadap tanaman yang lainnya dengan menggunakan larutan ajinomoto dengan cakupan yang lebih luas.

E. Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

- Adi, T. L. 2006. *Tanaman Obat & Jus untuk Asam Urat & Rematik*: PT. AGromedia Pustaka.
- Astawan, M. dan Kasih, L.A. 2008. *Khasiat Makanan Mentah: Raw food diet*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.

- Asori, M. dan Iswati, S. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: UNAIR (AUP).
- Apu, Sunarjo. H. 2016. *Bertanam 36 Jenis Sayuran*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Bernandus T. dan Wiryanta, W. 2002. *Bertanam obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Firmansyah, R., Hendrawan., M.A., Riandi., M.U. 2007. *Mudah dan Aktif Belajar Biologi*. Bandung: PT. Setia Purna Inves
- Ferdinand, F dan Ariebowo. M. 2007. *Praktis Belajar Biologi*. Jakarta Timur: Visindo Media Persada
- Handoyo, K. 2019. *Amankah Makanan Anda*. Jakarta. Bhuan Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Hanief, Y.N., dan Himawanto, W. 2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Hermawan. I. 2019. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Redaksi: Jl. Cilombang III Ciawigebang-Kuningan 45591. Hidayat Quran.
- Karmana, O. 2008. *Biologi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kurtanty, D., Faqih, D.M., dan Upa. N.P. 2018. *Monosodium Glutamat: How To understand It Properly*. Jakarta: Primer Koperasi Ikatan Dokter Indonesia
- Lingga, L. 2010. *Cerdas Memilih Sayuran*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka
- Liferdi, L dan Saporinto, C. 2016. *vertikultur Tanaman Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Moesa, Z. 2016. *Hidroponik Kreatif Membangun Instalasi Unik Menggunakan Barang Bekas*. Jakarta: Agromedia
- Nimpuno, N. 2017. *Ayo Membuat Masakan Kue dengan Bahan Halal*. Kompas Gramedia Building blok I Lt.5 Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Risman. 2010. *Pertanian Ramah Lingkungan*. Jakarta Timur: CV. Citraunggul Laksana.
- Suriana, N., 2014. *Herbal Sakti Atasi Asam Urat*. Jl, Borneo No. 294 Rt008/12 Bkatijaya, Sukmajaya, Depok 16418. PT Palapa Alta Utama.
- Sunarjo, S dan Nurrohmah, A.N. 2018. *Bertanam Sayur Daun & Umbi*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Tati, N., Rodjak, A., Natasasmita, S., Salim, E.H., Senjaja, T.P. dan Sotia, H. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trisnasari, A. 2011. *Ensiklopedi Geliat Tanah Liat*. Komplek mutiara elok blok D/ 8. Jl. pesantren, korea selatan, larangan, banten 15156. Kenanga Pustaka Indonesia
- Waluyo, K dan Irianto., K. 2010. *Memahami Sains Botani*. Jl. Aria Barat 1 No.5 Bandung 40295. PT. Sarana Ilmu Pustaka.
- Wijayakusuma, H. *Atasi Asam Urat dan Rematik*. Jakarta. 2006: Puspa Swara, Anggota Ikapi.

Sumber dari Jurnal

Agitaria, N., Marmaini, dan Emilia. I. 2020.

Pengaruh pemberian Monosodium Glutamat terhadap pertumbuhan ananias cabairawit (*Capsicum frutescens* L.) Jurnal Indobiosains, 2 (1): 7-13

Gresinta. 2015. Pengaruh Pemberian Monosodium Glutamate (MSG) terhadap pertumbuhan dalam produksi kacang tanah (*arachis hipoghea* L.) Jurnal Faktor Exacta 8(3): 208-219

Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.

Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Sltu (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602

